

PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI KARYAWAN *SINGLE*
(STUDI PADA KARYAWAN BUMN DI KOTA WAINGAPU)

Oleh

Grisela Miku Ate¹, Linda Rambu Kuba Yowi²

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Kristen Wira
Wacana Sumba

E-mail: ¹griselaate@gmail.com, ²lindarky@unkriswina.ac.id

Abstrak

Perencanaan keuangan pribadi merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar mencapai tujuan keuangan yang pada akhirnya berdampak terhadap kesejahteraan individu/keluarga. Namun, beberapa penelitian menemukan masih banyak individu/keluarga yang tidak melakukan perencanaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan dan gaya hidup terhadap perencanaan keuangan pribadi. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 42 orang karyawan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang masih *single*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria karyawan BUMN yang: (1) sudah bekerja minimal 2 tahun, dan (2) berusia 20-30 tahun. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa kuesioner. Tehnik analisis data adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi.

Kata kunci : Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup, Perencanaan Keuangan Pribadi

PENDAHULUAN

Perencanaan dapat membantu individu dalam mengantisipasi resiko keuangan yang akan terjadi dan tak terduga. Tujuan-tujuan yang direncanakan dapat terpenuhi ketika individu mampu menyusun dan menentukan yang menjadi prioritas utamanya, serta mengelola keuangan secara terencana, teratur, dan bijaksana. Sebagian besar individu mengalami masalah dalam melakukan perencanaan keuangan, dikarenakan ketidaksesuaiannya pengeluaran yang telah direncanakan dengan perkiraan awal sehingga ketika tidak sesuai dugaan maka individu akan merasakan kebingungan dan kecemasan karena tidak adanya dana yang disiapkan. Ketidakpastian ini diperkuat oleh pernyataan Lukmanto (2014) yang menjelaskan bahwa kondisi keuangan tidak dapat diprediksi jika perubahan terjadi, keadaan ini tidak dapat diekspetasikan dalam jangka waktu yang panjang apakah akan lebih baik atau akan lebih buruk lagi.

Pada tahun 2019 indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan mencapai 76,19%. Data tersebut merupakan hasil dari Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil survei ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil survei OJK pada tahun 2016. Dimana pada tahun 2016, indeks literasi keuangan mencapai 29,7% dan indeks inklusi keuangan mencapai 67,8%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa indeks inklusi keuangan sudah cukup baik namun jika dilihat dari tingkat indeks literasi keuangan masih rendah sehingga menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai pengetahuan tentang keuangan yang relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat pengetahuan keuangan yang relatif rendah maka masyarakat kurang mampu untuk membuat perencanaan keuangan dengan baik serta kurang mampu untuk mempertimbangkan dan

memperhitungkan perencanaan keuangan pada masa depan individu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Hakim, 2015) di kalangan mahasiswa dan rumah tangga di Jogja terkait keuangan pribadi menunjukkan belum mempunyai perencanaan keuangan yang baik dan mempunyai keseharian yang boros. Selain di kalangan mahasiswa dan rumah tangga, dalam kehidupan sehari-hari individu *single* sebanyak 79% yang belum menikah dan bahkan ketika mereka akan menikah, mereka belum mampu mengelola keuangan pribadi (Dini, 2012). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi dapat dirasakan oleh setiap individu, mulai dari individu *single*, individu yang sudah berkeluarga, dan bahkan mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Haning (2012) menunjukkan bahwa kaum muda yang mempunyai pendapatan yang tinggi akan terancam miskin di masa depan karena faktor pengeluaran keuangan yang tinggi, dan tidak mempunyai perencanaan keuangan yang baik. Adanya fenomena pengeluaran yang tinggi maka diperlukan perencanaan keuangan dan pengendalian diri terhadap keuangan pribadi, karena dengan perencanaan keuangan dan pengendalian diri maka individu dapat lebih berhati-hati ketika menggunakan uang yang dimiliki serta tidak spontan dalam mengeluarkan uang, namun terlebih dahulu harus dengan pertimbangan sehingga lebih bijaksana dalam menggunakan uang agar dapat menghindari gaya hidup yang boros.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Silvy (2013) membuktikan masih banyak karyawan *single* yang tidak mempunyai pengetahuan dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga karyawan *single* tidak bisa mengatur bahkan mengontrol penggunaan uang dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Selain itu, menurut Nggili (2012), Karyawan *single* tidak konsisten dalam mengendalikan penggunaan uang seperti melakukan pengeluaran kebutuhan diluar

perencanaan, pengeluaran yang bukan menjadi kebutuhan utama, serta memiliki sikap konsumtif yang tinggi.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap individu. Namun yang terjadi belum semua individu dapat membuat sebuah perencanaan meskipun memiliki penghasilan yang tetap serta mempunyai pengetahuan tentang keuangan, seperti hasil penelitian yang dirilis oleh GoBear Indonesia dengan melakukan survei keuangan yang melibatkan responden dari sejumlah negara di Asia Tenggara. Hasil riset menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Indonesia untuk melakukan perencanaan keuangan masih rendah. Hasil studi Financial Health Index (FHI) mengungkapkan fakta menarik, yakni bahwa di usia 35 tahun, orang Indonesia bahkan belum memulai perencanaan keuangan dan di usia 41 tahun baru memulai perencanaan pensiun (Hutauruk & Dewi, 2019).

Dengan mempunyai penghasilan serta memiliki pengetahuan keuangan tetapi tidak melakukan perencanaan keuangan dengan baik maka individu dapat cenderung menghabiskan uang serta dapat mengalami resiko keuangan di masa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen. Variabel pertama yaitu variabel pengetahuan keuangan. Alasan peneliti menggunakan variabel pengetahuan yaitu karena dengan memahami dan menerapkan konsep keuangan maka akan mempermudah individu dalam mencapai tujuan individu karena dengan memiliki pengetahuan terkait keuangan maka dapat mendorong individu untuk lebih bijak dalam menggunakan uang, serta bisa memberikan manfaat ekonomi berupa kemakmuran keuangan. Oleh karena itu, dengan memiliki pengetahuan yang semakin tinggi maka akan semakin baik individu dalam menerapkan pengelolaan keuangan

dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah yang dimiliki oleh individu.

Variabel kedua yang digunakan adalah variabel gaya hidup. Alasan peneliti menggunakan faktor gaya hidup yaitu karena dengan gaya hidup yang tinggi menjadi gambaran cara individu bersikap dalam mengambil keputusan keuangan. Individu yang dapat mengambil keputusan keuangan dengan baik maka dapat terhindar dari kesulitan keuangan di masa yang akan datang serta mampu menentukan prioritas antara keinginan dan kebutuhan. Oleh karena itu, gaya hidup yang tinggi sangat memengaruhi keuangan seseorang ketika seseorang tidak melakukan perencanaan keuangan pribadi, maka individu akan cenderung menghabiskan uangnya untuk keperluan yang tidak penting.

Penelitian ini dilakukan kepada beberapa karyawan BUMN yang ada di Kota Waingapu yaitu PT Pertamina, PT Telkom Indonesia, PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), PT Pos Indonesia, PT Pegadaian, PT. Bank Negara Indonesia (BNI), dan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI). Alasan penelitian ini dilakukan kepada karyawan BUMN karena jika dibandingkan dengan karyawan PNS, karyawan BUMN mempunyai gaji yang lebih besar (bonus, insentif jabatan, asuransi diri, dll), usia pensiun yang lebih cepat yaitu 55-56 tahun. Kondisi ini akan memengaruhi keuangan karena jika tidak melakukan perencanaan keuangan lebih awal dengan kondisi usia yang lebih cepat pensiun maka karyawan akan mengalami kesulitan keuangan di masa mendatang. Selain itu, jika ditinjau dari jaminan pensiun, karyawan BUMN mendapatkan hak jaminan pensiun dalam bentuk pesangon yang diperoleh hanya sekali dibandingkan karyawan PNS yang mendapatkan dana pensiun setiap bulan bahkan sampai meninggal masih mendapatkan dana tersebut yang akan diberikan kepada keluarga. Kondisi ini akan memengaruhi perencanaan keuangan karyawan BUMN di masa yang akan datang.

Penelitian ini juga menggunakan responden karyawan yang masih berstatus *single*. Alasan memilih karyawan *single* sebagai responden dalam penelitian ini yaitu karena dalam mengelola keuangan pribadi karyawan *single* memiliki kebiasaan buruk seperti: 1) Karena adanya sikap konsumtif yang tinggi dan terpengaruh oleh ajakan dari luar, karyawan *single* selalu melakukan pengeluaran diluar perencanaan, 2) Tidak konsisten dengan perencanaan keuangan pribadi yang dibuat, dimana karyawan *single* menggunakan uang untuk keperluan hari esok untuk hari ini, 3) Sering menghabiskan pemasukan di luar rencana, 4) Ketika mendapatkan gaji ataupun uang kiriman dari pihak tertentu, maka 10 persen dari uang tersebut dihabiskan untuk aktivitas bersenang-senang dan mentraktir teman, 5) Menggunakan dana investasi atau tabungan untuk keperluan yang tidak penting dan tidak terduga, dan 6) Sering berutang untuk sesuatu yang bukan menjadi kebutuhan utama sehingga dapat menambah utang di bulan berikutnya (Nggili, 2012). Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi karyawan *single*, dan (2) menguji pengaruh gaya hidup terhadap perencanaan keuangan pribadi karyawan *single*.

LANDASAN TEORI

Perencanaan Keuangan Pribadi

Menurut Kapoor et al. (2004), perencanaan keuangan pribadi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu dalam mengatur keuangan agar dapat mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Setiap orang memiliki persyaratan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan. Proses perencanaan ini dapat membantu setiap individu mengendalikan situasi keuangan mereka.

Menurut (Ghozie, 2013), perencanaan keuangan merupakan proses yang

dilakukan oleh seorang individu dalam usaha mencapai tujuan keuangannya melalui implementasi serta pengembangan dari sebuah rencana keuangan yang akan menunjukkan kemana arah berjalannya kondisi keuangan individu. Menurut Yulianti dan Silvy (2013), dalam melakukan pengelolaan keuangan harus mempunyai sebuah perencanaan keuangan sehingga dapat mencapai tujuan.

Jadi, perencanaan keuangan pribadi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam melakukan pengelolaan keuangan agar dapat mencapai sebuah tujuan yang efektif sehingga tidak terjadi kecerobohan, dan tidak menjadi kendala ketika menghadapi masalah di waktu yang tidak terduga.

Menurut Sembel et al. (2003) alasan yang harus dilakukan oleh keluarga atau individu dalam perencanaan keuangan yaitu:

1. Agar dapat menjaga keluarga dan diri sendiri dari resiko secara finansial, contohnya penyakit, kecelakaan, tuntutan hukum bahkan kematian.
2. Ketika tidak lagi berada dalam rentang usia yang produktif, maka dapat membantu membiayai kehidupan sehari-hari serta dapat mengurangi hutang keluarga ataupun hutang pribadi.

Menurut Kapoor et al. (2004), dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi, maka yang perlu dilakukan yaitu:

1. Menetapkan atau membuat tujuan keuangan pribadi karena setiap individu memiliki tujuan keuangan yang berbeda dimana adanya perbedaan kemampuan keuangan dan cara hidup.
2. Menetapkan sebagian keputusan dalam memenuhi tujuan keuangan individu. Keputusan yang elektif sangat penting dalam membuat keputusan yang baik. Banyak unsur yang memengaruhi dalam penetapan keputusan elektif. Keputusan elektif dapat diurutkan sebagai berikut: meneruskan keadaan yang sudah dijalankan, mengubah

keadaan yang baru, serta memperluas keadaan yang dijalankan.

3. Menilai semua keputusan yang diambil. Ketika menilai tiap pilihan yang mungkin, penting untuk meninjau kembali kondisi keuangan saat ini dan tujuan individu. Semua pilihan yang diambil menghasilkan keputusan elektif lainnya tidak dapat dibuat. Jika seseorang memilih untuk menempatkan sumber daya ke dalam saham, mereka tidak akan dapat melarikan diri secara bersamaan.
4. Menjalankan program perencanaan keuangan. Jangka waktu pelaksanaannya mencakup cara penyusunan rencana kegiatan agar dapat mencapai tujuan keuangan.
5. Mengevaluasi setiap cara yang telah diambil dalam mencapai tujuan sebuah tujuan keuangan individu.

Wibawa (2002), mengatakan ada 3 manfaat perencanaan keuangan yaitu:

1. Perencanaan keuangan tidak menjamin orang menjadi kaya mendadak, melainkan langkah menuju pengendalian diri dan penentuan situasi keuangan masa depan yang lebih baik agar sehingga dapat sesuai dengan kemungkinan keuangan saat ini.
2. Keuangan terjamin (*Secure*).
3. Untuk dapat meraih cita-cita finansial, perencanaan keuangan dapat membantu secara efisiensi dan efektif.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan dalam memahami, mengelola, dan menganalisis keuangan agar dapat menentukan pilihan yang tepat terkait keuangan sehingga menghindari masalah keuangan (Halim & Astuti, 2015). Sementara itu, menurut Yulianti & Silvy (2013), pengetahuan keuangan merupakan kritis dasar dalam menentukan pilihan keuangan, dan pengetahuan keuangan memberikan manfaat dalam memanfaatkan uang dengan baik.

Menurut Chen & Volpe (1998), menyatakan dalam literasi/pengetahuan keuangan terdapat beberapa indikator yaitu:

1. Pengetahuan dasar
Pengetahuan dasar terkait pemahaman mencakup pengetahuan keuangan seperti: biaya peluang, nilai waktu dari uang, tingkat bunga sederhana.
2. Manajemen uang
Manajemen uang terkait bagaimana seorang individu dapat menentukan sumber pendapatan yang dimiliki serta dapat mengelola uang.
3. Manajemen kredit dan utang
Komponen-komponen manajemen kredit dan utang memengaruhi pertimbangan awal membuat keputusan, sumber dalam memperoleh kredit dan utang, serta kelayakan kredit.
4. Tabungan
Tingkat pengembalian, inflasi, pertimbangan biaya, serta likuiditas merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan ketika menabung.
5. Investasi
Untuk mendapatkan keuntungan maka dapat melakukan investasi agar dapat meningkatkan ekonomi
6. Manajemen resiko
Resiko dapat dijelaskan sebagai ketidakpastian adanya kerugian keuangan. Terdapat 3 langkah dalam proses manajemen resiko yaitu: menganalisis tingkat bahaya yang dihadapi, menganalisis bahaya keuangan yang dihadapi, dan dalam menghadapi resiko harus memilih pendekatan yang paling tepat.

Gaya Hidup

Menurut Kotler & Keller (2007), gaya hidup merupakan cara hidup individu yang dinyatakan dalam minat, aktivitas, dan pendapat. Gaya hidup individu juga tercermin dari aktivitas yang biasa dilakukan, pendapatnya tentang hal-hal di sekitarnya, dan seberapa jauh seseorang sering berpikir tentang dirinya sendiri dan seluruh dunia.

Jadi, gaya hidup dapat disimpulkan sebagai cara hidup individu berdasarkan kegiatan untuk membuat diri lebih eksis,

ketertarikan, opini ketika membelanjakan uang yang dimiliki, serta cara dalam mengalokasikan waktu.

Menurut Plummer (1974), indikator-indikator gaya hidup meliputi:

1. Aktivitas
Kegiatan seseorang dalam menghabiskan uang dan waktunya karena hobi yang sering dilakukan sehingga dapat menjelaskan gaya hidup seseorang.
2. Minat
Keadaan dimana membuat seseorang menyukai akan hal-hal tertentu misalnya: menyukai makanan, fashion atau rekreasi, teknologi, dan barang.
3. Pendapat tentang diri sendiri dan orang lain
Untuk mengetahui cara seseorang dan apa yang dibutuhkan untuk memperkuat karakternya, dapat dilihat dari pendapat-pendapat yang diucapkan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan termasuk cara seseorang mengatur, mengelola, dan merespon resiko dari keuangan yang ada untuk mencapai keputusan keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan dapat memberikan manfaat pada ekonomi dan juga mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan baik. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan yang baik membuat seorang individu dapat memanfaatkan uang berdasarkan kebutuhannya (Ida dan Dwinta, 2010).

Rooij et al. (2011) menjelaskan bahwa perencanaan keuangan di masa depan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan. Menurut Taft et al. (2013), seorang individu yang mempunyai jenjang pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang signifikan. Mempunyai pengetahuan keuangan, dapat memengaruhi seseorang untuk membuat sebuah perencanaan keuangan sehingga dalam penggunaan uang

akan lebih teratur dan terarah dalam mencapai tujuan keuangan.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi perencanaan keuangan, dimana semakin baik pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik perencanaan keuangan yang dilakukan.

H1: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pribadi

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi

Gaya hidup adalah cara hidup seorang individu yang didasarkan pada kegiatan, keinginan dan pendapatannya dengan menggunakan uang yang dimilikinya untuk berbelanja. Menurut Suyanto (2013), gaya hidup adalah aktivitas seseorang yang berupaya menjadikan dirinya eksis dengan cara tertentu sehingga dapat tampil beda dari yang lain.

Gaya hidup seseorang akan memengaruhi perencanaan keuangan, dimana gaya hidup yang lebih mementingkan kebutuhan dibandingkan keinginan maka seseorang akan membuat sebuah perencanaan keuangan dengan baik sehingga dapat terhindar dari resiko keuangan, namun gaya hidup yang lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan maka individu akan cenderung menghabiskan uang (Mowen & Minor, 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2019), menemukan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap perencanaan keuangan, dimana jika gaya hidup yang dimiliki oleh individu kurang baik maka akan kurang baik pula individu dalam merencanakan keuangan, tetapi jika gaya hidup yang dimiliki seorang individu semakin baik maka akan semakin baik pula individu dalam merencanakan keuangannya.

H2: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pribadi.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Karyawan BUMN yang masih berstatus *single* merupakan populasi yang digunakan

dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian berjumlah 42 orang karyawan BUMN yang masih *single*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi kriteria sampel yaitu: (1) Karyawan BUMN yang sudah bekerja minimal 2 tahun, dan (2) Karyawan BUMN yang berusia 20-30 tahun.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam riset ini yaitu data primer, yakni informasi yang didapatkan berasal dari responden secara langsung yaitu karyawan BUMN yang berstatus masih *single*. Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner. Pembagian kuesioner dilakukan secara *online* dan *offline*. Dimana secara *online* menggunakan *google form* sedangkan secara *offline* peneliti bertemu langsung dengan responden untuk membagikan kuesioner secara langsung.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah:

- Pengetahuan keuangan dan Gaya hidup merupakan Variabel X (Variabel Independen).
- Perencanaan keuangan pribadi merupakan Variabel Y (Variabel Dependen).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linear berganda dengan rumus yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perencanaan Keuangan

a = Konstanta

b_{1,2,3} = Koefisien regresi

X₁ = Pengetahuan Keuangan

X₂ = Gaya Hidup

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang diukur. Tingkat validasi dapat diukur dengan *factor loading*. *Factor loading* yang valid bila nilai bobot faktor $> 0,50$ yang menunjukkan bahwa kuesioner yang divalidasi cukup kuat untuk menjelaskan konstruk laten. Berikut hasil pengujian validitas.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Faktor Loading	Bobot Faktor	Keterangan
PK1	0,822	0,50	Valid
PK2	0,749	0,50	Valid
PK3	0,792	0,50	Valid
PK4	0,812	0,50	Valid
PK5	0,715	0,50	Valid
GH1	0,534	0,50	Valid
GH2	0,539	0,50	Valid
GH3	0,853	0,50	Valid
GH4	0,855	0,50	Valid
PKP1	0,797	0,50	Valid
PKP2	0,877	0,50	Valid
PKP3	0,652	0,50	Valid
PKP4	0,691	0,50	Valid
PKP5	0,777	0,50	Valid

Sumber: data primer, diolah (2022)

Hasil pengujian validitas variabel pengetahuan (PK), gaya hidup (GH), dan perencanaan keuangan pribadi (PKP), terdapat nilai *factor loading* lebih besar dari bobot faktor untuk masing-masing pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang divalidasi cukup kuat untuk menjelaskan konstruk laten.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Berikut hasil uji reliabilitas.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan keuangan	0,835	Reliable
Gaya hidup	0,674	Reliable
Perencanaan keuangan pribadi	0,816	Reliable

Sumber: data primer, diolah (2022)

Hasil uji reliabilitas ketiga variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ yang artinya *reliabel*.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu agar mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau sebaliknya. Setelah dilakukan pengujian terdapat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* residual yaitu $0,914 > 0,05$ yang artinya data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	42
Kolmogorov-Smirnov Z	,559
Asymp. Sig. (2-tailed)	,914

Sumber: data primer, diolah (2022)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel atau tidak. Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF yaitu apabila angka $VIF > 10,00$ artinya terjadi multikolinearitas namun apabila nilai $VIF < 10,00$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan Keuangan	0,951	1,051
Gaya hidup	0,951	1,051

Sumber: data primer, diolah (2022)

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah varians dari residual persamaan regresi terdapat heteroskedastisitas atau tidak. Pengujian tersebut menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini ialah jika signifikansi variabel $> 0,05$ artinya tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan apabila signifikansi variabel $< 0,05$ artinya terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikasnsi
Pengetahuan Keuangan	0,508
Gaya hidup	0,077

Sumber: data primer, diolah (2022)

Analisis Data

Berikut hasil analisis data berupa koefisien determinasi, uji F, dan uji pengaruh.

Tabel 6 Koefisien Determinasi, Uji F, Uji t

Variabel	Koefisien		t	Sig.
	B	Std. Error		
Konstanta	-1,238	3,039	-,407	,686
Pengetahuan keuangan	,707	,113	6,281	,000
Gaya hidup	,426	,160	2,661	,011
Adjusted R Square	0,572	F	28,348	,000

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,572 atau 57,2%. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel pengetahuan keuangan dan gaya hidup memengaruhi perencanaan keuangan pribadi sebesar 57,2%, dan sisanya sebesar 42,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam model ini.

Uji F bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang diajukan dan hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi layak.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi (H1 dan H2 diterima).

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi

Variabel pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan, artinya bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh karyawan *single* maka perencanaan keuangan yang dilakukan juga semakin baik. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh karyawan *single* dapat memberikan dampak dalam membuat atau merencanakan keuangan pribadi.

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan termasuk bagaimana seseorang mengatur, mengelola, dan merespon

resiko dari keuangan yang ada untuk mencapai keputusan keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan dapat memberikan manfaat pada ekonomi dan juga mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan baik. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan yang baik membuat seorang individu dapat memanfaatkan uang berdasarkan kebutuhannya (Ida dan Dwinta, 2010).

Pengetahuan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam hidup seseorang karena pengetahuan keuangan merupakan salah satu alat dalam pembuatan keputusan keuangan. Apabila pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang rendah maka dapat mengarah pada pembuatan rencana keuangan yang mungkin keliru, sehingga pengetahuan keuangan menjadi penting sebagai kebutuhan dasar manusia supaya terhindar dari masalah keuangan (Yulianti & Silvy, 2013). Selain itu, pengetahuan keuangan merupakan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan sehingga keputusan keuangan tepat (Halim & Astuti, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Christian (2020) yang menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh secara positif terhadap perencanaan keuangan pribadi.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi

Variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi yang berarti bahwa semakin baik gaya hidup seseorang maka perencanaan keuangan pribadinya semakin baik. Menurut Mowen & Minor (2002), gaya hidup menunjukkan cara seseorang hidup, cara membelanjakan uangnya, dan cara mengalokasikan waktu. Hal ini berarti gaya hidup seseorang memiliki dampak yang kuat dan dapat memengaruhi pengelolaan keuangan termasuk di dalamnya adalah perencanaan keuangan.

Dengan gaya hidup yang baik, maka seseorang dapat lebih bijak dalam menggunakan dan mengalokasikan uang yang

dimilikinya. Seseorang akan cenderung menahan keinginannya untuk membeli suatu barang yang bukan menjadi kebutuhannya, sehingga seseorang dapat melakukan perencanaan keuangan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2002) yang menemukan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh yang positif terhadap perencanaan keuangan keluarga.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan, dimana semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan *single* maka akan semakin baik pula perencanaan keuangan yang dilakukan.
2. Variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan. Hal ini menunjukkan jika individu memiliki gaya hidup yang baik maka akan melakukan perencanaan keuangan dan sebaliknya jika gaya hidup kurang baik maka akan kurang baik pula individu dalam merencanakan keuangan.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Karyawan BUMN yang masih berstatus *single* dapat terus meningkatkan atau melakukan update terhadap perkembangan pengetahuan keuangan dan memelihara gaya hidup yang baik agar dapat membuat perencanaan keuangan yang baik, sehingga apa yang direncanakan dapat tercapai terutama dapat terhindari resiko keuangan yang tidak terduga.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait perencanaan keuangan pribadi terhadap Dosen, Pengusaha UMKM, Pegawai Negeri

Sipil yang masih berstatus *single* serta dapat menambah variabel independen lainnya yang memengaruhi perencanaan keuangan pribadi karena dalam penelitian ini terdapat 42,8% variabel lain yang memengaruhi perencanaan keuangan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lukmanto, Randi, 2014, Studi Deskriptif Persepsi Mahasiswa Tentang Perencanaan Keuangan Mahasiswa di Surabaya, *CALYPTRA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, No. 1, Vol. 3, Hal. 1-18.
- [2] Otoritas Jasa Keuangan, 2021, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>, diakses tanggal 2 Maret 2022.
- [3] Wulandari, and Luqman Hakim, 2015, Pengaruh Love of Money, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, No. 3, Vol. 3, Hal. 1-6.
- [4] Dini, 2012, Jangan Mengatur Keuangan dengan Cara Ini, <https://amp.kompas.com/tekno/read/2012/08/28/13232194/jangan-mengatur-keuangan-dengan-cara-ini>, diakses tanggal 23 Februari 2022.
- [5] Haning, Henutesa, 2012, Perilaku Self Control Dalam Mengelola Keuangan Pribadi: Berdasarkan Theory of Planned Behavior dan Conscientiousness, *Tesis*, Magister Manajemen, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- [6] Yulianti, Norma and Meliza Silvy, 2013, Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya, *Journal of Business and Banking*, No. 1, Vol. 3, Hal. 57-68.

-
- [7] Nggili, Ricky Arnold, 2012, *Manajemen Keuangan Pribadi*, Makalah Disampaikan Pada Pelatihan PDSPK Level 1 GMKI Cabang Salatiga, Tanggal 18 Agustus 2012 di Menonite Training Center.
- [8] Hutaaruk, Dina Mirayanti, and Herlina Kartika Dewi, 2019, Riset GoBear: Kesadaran Perencanaan Keuangan di Masyarakat Indonesia Masih Rendah, <https://keuangan.kontan.co.id/news/riset-gobear-kesadaran-perencanaan-keuangan-di-masyarakat-indonesia-masih-rendah>, diakses tanggal 23 September 2022.
- [9] Kapoor, Jack R., Les R. Dlabay, William B. Hoyt, Robert J. Hughes, 2004, *Business and Personal Finance*, Glencoe/McGraw-Hill, New York.
- [10] Ghozie, Prita H., 2013, *Make It Happen! Buku Pintar Rencana Keuangan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [11] Sembel, R., M. Ichsan, and P. Lubis, 2003, *Smart Saving and Borrowing for Ordinary Family*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [12] Wibawa, Heru Kustriyadi, 2002, *Perencanaan Keuangan Keluarga: Sebuah Langkah Menuju Keluarga Sejahtera*, Salemba Empat, Jakarta.
- [13] Halim, Yopie Kurnia Erista, and Dewi Astuti, 2015, Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial, *Finesta*, No. 1, Vol. 3, Hal. 19-23.
- [14] Chen, Haiyang, and Ronald P. Volpe, 1998, An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, *Financial Services Review*, No. 2, Vol. 7, Hal. 107-128.
- [15] Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller, 2007, *Manajemen Pemasaran*, Indeks, Jakarta.
- [16] Plummer, Joseph T., 1974, The Concept and Application of Life Style Segmentation, *Journal of Marketing*, No. 1, Vol. 38, Hal. 33-37.
- [17] Ida, and Chinthia Yohana Dwinta, 2010, Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, No. 3, Vol. 12, Hal. 131-144.
- [18] Rooij, Maarten van, Annamaria Lusardi, and Rob Alessie, 2011, Financial Literacy and Stock Market Participation, *Journal of Financial Economics*, No. 2, Vol. 101, Hal. 449-472.
- [19] Taft, Marzieh Kalantar, Zare Zardeini Hosein, and Seyyed Mohammad Tabatabaei Mehrizi, 2013, The Relation Between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns, *International Journal of Business and Management*, No. 11, Vol. 8, Hal. 63-75.
- [20] Suyanto, Bagong, 2013, *Sosiologi Ekonomi: Kajian Tentang Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Industrial*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- [21] Mowen, John C., and Michael Minor, 2002, *Perilaku Konsumen*, Erlangga, Jakarta.
- [22] Maulida, Cici Nur Laila, 2019, Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Pengelolaan Keuangan, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya, <http://eprints.perbanas.ac.id/3884/2/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>.
- [23] Christian, Sonny, 2020, Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Pada Kalangan Milenial yang Telah Bekerja, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanegara, Jakarta.
-